

Efektifitas Edukasi melalui Media SMS (*Short Messages Service*) terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Pertama

Anindita Muslimah¹, Denny Anggoro Prakoso²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY,

²Departemen Kedokteran Keluarga dan Kesehatan Masyarakat FKIK UMY

Intisari

Latar Belakang: Pengetahuan akan kesehatan reproduksi pada remaja merupakan suatu hal yang penting. Akan tetapi di Indonesia pengetahuan akan kesehatan reproduksi masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari masih banyak masalah remaja antara lain kehamilan yang tidak diinginkan (33,79%), remaja siap untuk melakukan aborsi, PMS pada remaja 4,18%, HIV/AIDS 50%, terjadi pada umur 15 – 29 tahun. Hal – hal tersebut diatas yang menunjukkan pentingnya pendidikan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas edukasi melalui media SMS (*Short Messages Service*) terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP.

Metode: Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *quota sampling* dengan rancangan *control group design pre-test and post-test*. Subyek penelitian ini adalah 76 orang pelajar kelas III Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kasihan, dibagi menjadi 2 kelompok. Kedua kelompok tersebut akan dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok uji dan perlakuan akan hanya diberikan pada kelompok uji. *Mann-whitney* digunakan untuk membandingkan perbedaan rerata skor antara kelompok kontrol dan kelompok uji.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang bermakna antara kelompok uji dan kelompok kontrol, hal itu dapat dilihat dari selisih skor rata-rata. Pelajar yang mendapatkan edukasi mempunyai peningkatan rerata skor dari *pre-test* ke *post-test*, sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan *mann-whitney*, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas adalah 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti hasilnya bermakna secara statistik.

Kesimpulan: SMS (*Short Message Service*) efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP.

Kata Kunci : edukasi SMS, tingkat pengetahuan, kesehatan reproduksi, remaja

Effectiveness of Education through Media SMS (Short Messages Service) to Increased Knowledge of Adolescent Reproductive Health in Junior High School Students

Anindita Muslimah¹, Denny Anggoro Prakoso²

¹*Student of Medical Faculty UMY,*

²*Family Medicine and Public Health Departement of FKIK UMY*

Abstract

Background: Knowledge of adolescent reproductive health is an important thing. However, in Indonesia the knowledge of reproductive health is low. This can be seen from many teenagers among other problems of unwanted pregnancies (33.79%), teenagers are ready to perform abortions, STDs in adolescents 4.18%, HIV / AIDS 50%, occurred at the age of 15-29 years. It - the above that shows the importance of education to prevent reproductive health problems.

Objective: This study aimed to evaluate the effectiveness of education through the medium of SMS (Short Messages Service) to increase knowledge about reproductive health in adolescents junior high school students.

Methods: This research is done by using quota sampling design with the design of the control group design pre-test and post-test. The subjects of this study were 76 students of class III Junior High School (SMP) 1 Kasihan, divided into 2 groups. Both groups will be divided into a control group and the test group and the treatment will only be given in the test group. Mann-Whitney was used to compare differences in mean scores between the control group and the test group.

Results: The results showed that there were significant differences in improvement of knowledge between the test group and the control group, it can be seen from the difference between the average score. Students who are educated have an increased mean score of the pre-test to post-test, according to the results of research by Mann-Whitney, it can be seen that the probability value was 0.000 ($p < 0.05$), which means the results are statistically significant.

Conclusion: SMS (Short Message Service) is effective in improving knowledge about adolescent reproductive health in junior high school students.

Keywords: SMS education, level of knowledge, reproductive health, adolescent

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Untuk mampu mencapainya, diperlukan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang benar. Pengetahuan tersebut didapatkan melalui berbagai sarana, salah satunya adalah sarana pendidikan. Pendidikan merupakan cara yang paling penting dan efektif untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi¹.

Sekitar 50 juta orang (20%) populasi Indonesia adalah remaja (usia 10 - 19 tahun). Dari jumlah tersebut tentunya akan banyak permasalahan yang dihadapi. Beberapa masalah remaja antara lain kehamilan yang tidak diinginkan (33,79%), remaja siap untuk melakukan aborsi (PKBI, 2005). Pada penelitian lain didapatkan, dari 2,4 juta aborsi 21% (700 – 800 ribu) dilakukan oleh remaja (BBKBN-LDFEUI, 2000). Sedangkan PMS pada remaja 4,18%, HIV/AIDS 50%, terjadi pada umur 15 – 29 tahun².

Pengetahuan remaja terhadap reproduksi manusia masih rendah. Hasil survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja terhadap ciri-ciri akil baligh laki-laki masih terpaku pada perubahan fisik. Persentase remaja yang mengetahui mimpi basah sebagai ciri akil baligh rendah, yaitu untuk remaja perempuan sebesar 13,8% dan 26,8% untuk laki-laki. Ciri akil baligh pada perempuan yang menonjol adalah menstruasi. Persentase remaja yang menyebutkan menstruasi sebagai ciri akil baligh perempuan yaitu 69,9% untuk remaja perempuan dan untuk remaja laki-laki sebesar 36,5%. Selain itu, pengetahuan remaja terhadap masa subur masih sangat rendah, yaitu remaja laki-laki sekitar 10% yang menjawab secara tepat,

sedangkan remaja perempuan sekitar 15%³.

Hal – hal tersebut diatas yang menunjukkan pentingnya pendidikan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi. Strategi pengembangan media promosi kesehatan dalam manajemen pencegahan penyakit sudah banyak dilakukan. Akan tetapi pemberian informasi khusus pada siswa SMP masih sedikit dilakukan, sehingga diperlukan strategi alternatif massal sebagai media promosi yang berpotensi untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi kepada masyarakat khususnya siswa SMP agar mau belajar dan memahami tentang penyebab, faktor resiko dan macam-macam dari penyakit kesehatan reproduksi yang mampu mempengaruhi dan memotivasi dirinya untuk mengetahui penanganan dan pencegahan sedini mungkin yaitu melalui pemanfaatan telepon seluler (*mobile phone*)⁴.

Dikaitkan dengan bidang kesehatan, teknologi *mobile phone* seolah menjawab kebutuhan masyarakat akan informasi kesehatan yang cepat dan terjangkau. Selain dapat digunakan untuk berkomunikasi langsung dengan lawan bicara, *mobile phone* juga memiliki kemampuan lain yaitu dapat digunakan untuk saling berkiriman pesan singkat melalui teks atau yang dikenal dengan SMS (*Short Messages Service*) memiliki biaya pengirimannya yang relatif lebih murah dan dapat menyebarluaskan suatu pesan dalam waktu singkat⁵.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah desain “*Quota Sampling*” dengan rancangan *Control Group Design Pre-test and Post-test*. Penelitian yang dilakukan menggambarkan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Kelas di SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul. Bentuk rancangan adalah sebagai berikut :

Pretest	Edukasi	Posttest
O1	X	O2
O1		O2

O1 adalah *pre-test*, yaitu observasi sebelum intervensi edukasi melalui sms dilakukan untuk mengetahui pengetahuan remaja siswa SMP tentang kesehatan reproduksi.

O2 adalah *post-test*, yaitu observasi sesudah intervensi edukasi melalui sms dilakukan untuk mengetahui pengetahuan remaja siswa SMP tentang kesehatan reproduksi.

X adalah intervensi yang dilakukan yaitu edukasi melalui SMS kepada remaja siswa SMP.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

- Populasi target : Seluruh pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Yogyakarta
- Populasi terjangkau : Pelajar kelas III Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kasihan, Bantul

2. Sampel

Besarnya sampel penelitian ini adalah 76 responden yang terdiri atas 38 responden untuk sampel uji dan 38 responden untuk sampel kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *quota sampling* yaitu pengambilan dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi.

a. Kriteria Inklusi

- Siswa-siswi yang bersedia mengikuti penelitian yang

dibuktikan dengan penandatanganan lembar *informed consent*

- Siswa-siswi kelas III SMP Negeri 1 Kasihan
- Siswa-siswi yang memiliki *handphone*

b. Kriteria Eksklusi

- Tidak hadir dalam *pre-test* dan *post-test*
- Kuisisioner tidak diisi lengkap
- Mengganti nomer *handphone* selama penelitian berlangsung

Sampel didapatkan dari penyaringan populasi berdasarkan kriteria inklusi, kemudian kriteria eksklusi menggunakan kuesioner. Responden mengisi *inform consent* sebelum mengisi kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Tes Normalitas Data

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pre Test Klp Uji	,910	38	,005
Post Test Klp Uji	,970	38	,403
Pre Test Klp Kontrol	,973	38	,467
Pre Test Klp Kontrol	,969	38	,359

Tabel 2. Uji *paired t-test* pada kelompok kontrol

	Mean	df	Sig. (2-tailed)
Pair Pre Test Klp Kontrol 1 Post Test Klp Kontrol	0,97368	38	,091

Tabel 3. Uji *wilcoxon* pada kelompok uji

	Post Test Klp Uji – Pre Test Klp Uji
Z	-3,941 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Tabel 4. Uji *mann-whitney test*

	Pengetahuan
Mann-Whitney U	347,000
Z	-3,919
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

A. Pembahasan

Berdasarkan analisis data menggunakan uji normalitas menggunakan *shapiro-wilk* dari kelompok uji adalah 0,005 untuk *pre-test*, nilai Sig.< 0,05 menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal dan 0,403 untuk *post-test*, nilai Sig.> 0,05 menunjukkan bahwa distribusi data normal. Berdasarkan pendistribusian data kelompok uji dikarenakan salah satu distribusi tidak normal, pengolahan data statistik menggunakan uji *wilcoxon* (non-parametrik). Sedangkan, kelompok kontrol adalah 0,467 untuk *pre-test*, nilai Sig.> 0,05 menunjukkan bahwa distribusi data normal dan 0,359 untuk *post-test*, nilai Sig.> 0,05 menunjukkan bahwa distribusi data normal. Berdasarkan pendistribusian data kelompok kontrol dikarenakan kedua distribusi normal, pengolahan data statistik menggunakan uji *paired t-test* (parametrik).

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *wilcoxon* untuk membandingkan *pre-test* dan *post-test* dari kelompok uji didapatkan nilai *p* adalah 0,000. Pada kelompok kontrol didapatkan nilai *p* yang diperoleh dari hasil analisis data dengan menggunakan *paired t-test* adalah 0,091. Nilai *p* pada kelompok uji menunjukkan $p < 0,05$ yang berarti secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara *pre-test* dan *post-test*, sedangkan pada kelompok kontrol

didapatkan nilai $p > 0,05$ yang berarti secara statistik tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara *pre-test* dan *post-test*.

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural⁶.

Kesehatan reproduksi remaja dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain kebersihan alat-alat genital, akses terhadap pendidikan kesehatan, hubungan seksual pranikah, penyakit menular seksual (PMS), pengaruh media massa, akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau, dan hubungan yang harmonis antara remaja dengan keluarganya⁷.

Pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja sangatlah penting karena pendidikan merupakan alat yang mendasar dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seorang remaja dalam menjaga dirinya⁸.

Pengaplikasian SMS dalam promosi kesehatan reproduksi sangat bermanfaat. Dengan mempermudah akses mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi, diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi sehingga mereka mampu menjaga, memelihara, dan berperilaku positif serta bertanggung jawab berkenaan dengan masalah-masalah kesehatan reproduksinya⁵.

Literatur tentang *mobile learning* menunjuk ke berbagai manfaat bahwa ponsel bisa saja pada sektor pendidikan. Untuk

tujuan heuristik, dampak ponsel terhadap hasil pendidikan yang diidentifikasi dalam literatur *mobile learning* dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar. Di satu sisi, ponsel seharusnya berdampak hasil pendidikan dengan meningkatkan akses pendidikan dengan tetap menjaga kualitas pendidikan. Di sisi lain, ponsel konon berdampak hasil pendidikan dengan memfasilitasi proses pembelajaran alternatif dan metode pembelajaran kolektif dikenal sebagai pembelajaran baru⁹.

Mobile learning meningkatkan akses bagi mereka yang bergerak atau tidak bisa secara fisik menghadiri perguruan - mereka yang tidak dapat mengikuti kursus dalam pengaturan pendidikan tradisional karena kendala pekerjaan, kegiatan rumah tangga, atau tuntutan bersaing lain pada waktu mereka. *Mobile learning* membuat pendidikan lebih mudah diakses dalam hal itu memungkinkan peserta didik untuk melanjutkan studi mereka sesuai dengan jadwal mereka sendiri. Portabilitas teknologi mobile berarti bahwa *mobile learning* tidak terikat oleh waktu kelas tetap, *mobile learning* memungkinkan belajar setiap saat dan di segala tempat, saat istirahat, sebelum atau setelah shift, di rumah, atau di mana saja. Menariknya, sementara *mobile learning* portabel, hal ini tidak selalu berhubungan dengan gerakan fisik⁹.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui media SMS (*Short Messages Service*) efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang

kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP.

Saran

1. Saran bagi pelajar
Melakukan upaya untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi agar masalah-masalah yang tidak diinginkan dapat dihindari.
2. Saran bagi sekolah
Melakukan upaya untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi melalui program penyuluhan dan mengevaluasi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh setiap pelajar
3. Saran bagi penelitian selanjutnya
Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektifitas edukasi melalui media SMS (*Short Messages Service*) dengan jumlah sampel yang lebih banyak, waktu yang lebih lama atau dilakukan pada pusat penelitian yang lebih luas.

Daftar Pustaka

1. **Agustina, K. P.** (2011). *Konsep Kesehatan Reproduksi*. Retrieved from <http://queenastar.blogspot.com/2011/11/konsep-kesehatan-reproduksi.html>
2. **Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja.** Retrieved from <http://www.k4health.org/toolkits/in-donesia/pelayanan-kesehatan-reproduksi-remaja>
3. **Veronica, J.** (2009). Pengaruh Metode Simulasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Guru tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Pencawan Medan.

4. **Herlian, S.** (2013). Pemanfaatan Fasilitas SMS Telepon Seluler Sebagai Media Promosi Kesehatan Ibu Hamil di Daerah Terpencil. 2.
5. **Muharyani, P. W.** (2011). Aplikasi Short Message Service (SMS) dalam Promosi Kesehatan Reproduksi di Komunitas.
6. **Adjie, J. S.** (2010). *The 2nd Adolescent Health National Symposia: Current Challenges in Management.*
7. **Notoatmodjo, S.** (2011). *Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: PT.Rineka Cipta.
8. **Arfan, M., Wilopo, S. A., & Wahyuni, B.** (2010). Effectiveness of health education through multimedia e-file and face to face method on teenage reproductive health to improvement of knowledge about teenage reproductive health.
9. **Valk, J.-H., Elder, L., & Rashid, A. T.** (2010). Using Mobile Phones to Improve Educational Outcomes: An Analysis of Evidence from Asia.